



2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 193-204

ISSN: 2655-1772



PENGARUH PENERAPAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS di MTs DAARUL ULUUM BOGOR

Siti Kholisoh, Santi Lisnawati

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: sitikholisoh2704@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Daarul Uluum Bogor dan mengetahui kendala apa saja yang dialami oleh siswa kedalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain pretest-posttest, instrumen yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 soal. Analisis data yang digunakan dengan uji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji-t, pada taraf signifikan 0,368 didapat hasil thitung > ttabel yaitu 2,02 > 5,147, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternative (Ha) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa metode Resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Resitasi, Mempengaruhi hasil belajar.

PENDAHULUAN

Dalam Al-Qur'an metode resitasi dapat dipahami dari ayat yang berbunyi:

“Hai orang yang berselimum. Bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.” (Q.S Al-Mudatstsir, 74: 1-7) (Tambak, 2014).

Pendidikan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar atau disengaja untuk menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menjadikan peserta didik menentukan tujuan hidup agar memiliki pandangan yang luas untuk menjadi lebih baik di masa yang akan datang, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan-latihan dalam rangka meningkatkan kecerdasan di masa yang akan datang. Karena dengan pendidikan itu dapat menciptakan individual yang berkualitas.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengembangan kemampuan diri dan perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan dan cara mendidik.

Pendidikan adalah pembentukan suatu proses pembentukan manusia agar dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Dalam pendidikan di sekolah secara formal, yang mendidik adalah semua orang yang berperan dalam penanganan dalam lembaga pendidikan formal persekolahan, salah satunya adalah para guru, mereka adalah orang-orang yang bertanggung jawab dalam dalam penanganan pendidikan anak-anak bangsa ini. Peran guru sangat penting bagi kehidupan pendidikan generasi muda bangsa ini. Untuk itu guru-guru di lembaga pendidikan formal haruslah orang-orang profesional dalam bidang pekerjaan keguruannya (Maswan, dan Khoirul Muslimin, 2017).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan

pelatihan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik) artinya memberi peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). Dalam pengertian yang sempit, *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan (McLeod, 1989) (Syah, 2017).

Adapun pengertian pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, 2013).

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab atas keberhasilan dalam pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu dibutuhkan adanya kerjasama antar komponen yang ada didalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah pendidik, peserta didik, bahan atau materi, alat atau media dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuhkembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah SWT (Putra, Lisnawati 2013).

Tujuan pendidikan adalah mewujudkan seseorang yang berkualitas dan berakhlak mulia sehingga memiliki pengetahuan yang luas untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi kita untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam segala aspek.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 Ayat 1 disebutkan pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan

dasar; kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang bertanggungjawab atas keberhasilan dalam pendidikan. Untuk keberhasilan proses pendidikan itu dibutuhkan adanya kerjasama antar komponen yang ada didalamnya. Komponen-komponen tersebut adalah pendidik, peserta didik, bahan atau materi, alat atau media dan metode. Metode diperlukan evaluasi untuk menilai siswa sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru dalam memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tampaknya pendidikan dasar, yang mencakup SD dan SMP, itu sudah diorintasikan kepada upaya mendasari hidupnya. Hal ini dapat dilihat dari keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, disamping bekal-bekal hidup yang lain (Made Pidarta, 2013).

Tercapainya suatu tujuan pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran atau metode-metode yang sesuai dengan materi. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didik harus sesuai dengan tuntutan peserta didik, karena guru harus memaksimalkan agar pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik berjalan dengan efektif dan efisien serta mudah diterima. Karena tidak akan cukup hanya dengan berlemah lembut saja kepada peserta didik tetapi guru pun harus memikirkan metode yang cocok dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik agar efektif dalam penggunaan metodenya. Oleh karena itu guru harus kreatif, karena dengan kreatifitas guru menentukan keberhasilan dari sebuah pembelajaran. Apalagi pada zaman ini karakter peserta didik yang lebih kritis.

Dalam mencapai tujuan tersebut, selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan guru pun harus memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik diantaranya adalah; pendekatan dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran yang akan dipakai agar tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga harus bisa memilih metode pembelajaran

yang tepat agar dapat menarik minat siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

Permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah kurang semangatnya anak-anak dalam mengikuti pembelajaran, karena kurangnya variasi media dan metode pembelajaran, kesulitan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an atau Hadits yang diberikan. Kesulitan-kesulitan siswa tersebut mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Daarul Uluum Kota Bogor? (2) adakah pengaruh penerapan metode resitasi terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menghasilkan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada penelitian penulisan ini terdapat hal yang sangat penting untuk diketahui yaitu menentukan pendekatan penelitian karena seorang peneliti harus mengetahui jenis pendekatan apa yang akan dilakukan pada penelitian tersebut. Pendekatan penelitian yang paling diketahui pada dunia pendidikan itu terdapat dua jenis penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Pada penulisan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pada penulisan penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan statistik yang mana penghitungan statistik ini akan menentukan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh seorang peneliti.

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka (numerical) dari hasil observasi dengan maksud untuk menjelaskan fenomena dari observasi. Penggunaan angka dalam penelitian kuantitatif dapat digunakan pula data-data kualitatif yang dikonversi ke dalam bentuk angka. Seperti data-data jenis kelamin, tingkat pendidikan, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya. Untuk

mengkuantifikasikan data-data kualitatif tersebut digunakan skala pengukuran (Firdaus, 2012)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 (dua) kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang dipilih secara random kemudian diberi *pre-test* (01,03) untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberi *pre-test*, selanjutnya dilakukan tindakan atau *treatment* pada kelas eksperimen pada siswa yang memiliki intelegensi tinggi sedangkan kelas kontrol pada siswa yang memiliki intelegensi rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Penerapan	<i>Pro-test</i>
Eksperimen	T1	X1	T2
Kontrol	T1	X2	T2

Keterangan:

T1 = Test awal (*Pre-Test*) untuk kelompok eksperimen dan kontrol

T2 = Test akhir (*Post-Test*) untuk kelompok eksperimen dan kontrol

X1 = perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode resitasi

X2 = perlakuan pada kelas kontrol menggunakan ceramah

Langkah pertama yang dilakukan adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas penerapan metode resitasi ini sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode resitasi sebagai kelompok kontrol. Sebelum perlakuan (X), kedua kelas diberikan *pre-test* (T1) kemudian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan metode resitasi dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode resitasi. Setelah perlakuan (X), kedua kelas

diberikan post-test (T2) hasilnya akan dibandingkan dengan skor *pre-test* sehingga diketahui selisih antara skor *pre-test* dan *post-test*.

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan tes, tes dilakukan dua kali pada kelas kontrol dan pada kelas eksperimen. Tes pertama yang dilakukan adalah *pre-test*, *pre-test* dilakukan sebelum dimulainya proses pembelajaran, baik dikelas kontrol maupun dikelas eksperimen. Kemudian yang kedua dilakukan *post-test*, *post-test* ini dilakukan setelah selesainya proses pembelajaran dan dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen naik secara signifikan dibandingkan nilai rata-rata *post-test-nya*, terdapat selisih sebesar 9,00. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa. Hal tersebut juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Kurniawan Zulkarnain (2015) dengan judul "*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Dribble Kanan Pada Permainan Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas VII SMP Model Terpadu Bojonegoro*". Menyatakan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar dribble kanan pada permainan bola basket siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari perhitungan uji beda, t hitung lebih besar dari pada t tabel ($11,23 > 2.045$) dengan demikian sesuai dengan ketentuan jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dalam penggunaan metode resitasi siswa diberikan tugas terlebih dahulu untuk menghafal terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an agar lebih memahami materi-materi yang diberikan dan mudah dalam mengartikan, kemudian menyetorkannya kepada guru. Sedangkan kelas kontrol hanya diberikan materi dan hanya diberikan ceramah yang sifatnya monoton dan membosankan, dalam kegiatan pembelajaran jika tanpa adanya metode atau serangkaian interaksi yang aktif antara guru dengan siswa maka pembelajaran kurang efektif

dan akan menimbulkan rasa bosan dalam diri siswa. Hal tersebut mengakibatkan kurang adanya rasa semangat dalam diri siswa dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dari hasil yang diperoleh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat perbedaan kelas eksperimen dengan nilai rata-rata saat dilaksanakan *pre-test* adalah 67,09 dan *post-test* adalah 90,00, sementara rata-rata kelas kontrol saat dilaksanakan *pre-test* adalah 55,42 dan setelah dilaksanakan *post-test* nilai rata-rata kontrol adalah 62,71. Dengan demikian, dapat dilihat perbedaan dua kelas tersebut, kelas eksperimen lebih signifikan dan unggul dibandingkan dengan kelas kontrol, hal ini dikarenakan penggunaan pada metode pembelajaran resitasi.

Pada awal pembelajaran, berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa sedikit terdapat perbedaan kemampuan awal pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda berdasarkan uji statistik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen yaitu sebesar 67,09 yang sedikit berbeda dengan nilai kelas kontrol yaitu sebesar 55,42. Namun setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional pada kelas kontrol dan pembelajaran menggunakan metode resitasi pada kelas eksperimen, hasil *post-test* kedua kelas ini mengalami peningkatan. Hasil *post-test* yang didapat oleh kelas eksperimen adalah 90,00 dan yang didapat oleh kelas kontrol adalah 62,71. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disebabkan oleh beberapa faktor.

Pertama, metode resitasi merupakan suatu jenis metode pembelajaran yang memiliki prinsip belajar yang kuat yaitu pengulangan. Pada pembelajaran menggunakan metode resitasi (penugasan), siswa dapat melakukan kegiatan belajar melalui berbagai macam media (buku, internet dan lingkungan) dan bisa belajar dimanapun. Dengan tugas, siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri.

Kedua, metode resitasi memudahkan siswa dalam hal mengingat dan memahami materi pelajaran dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal itu karena metode resitasi yang dimanfaatkan siswa dalam penelitian ini tidak hanya menyajikan materi, tetapi juga pemberian tugas yang bisa dijadikan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, penugasan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik dan latihan secara mandiri dengan bantuan berbagai media. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih konkrit melalui penyelesaian masalah melalui tugas yang diberikan. Kemudian membina kebiasaan siswa untuk menghafal, mencari, mengolah informasi, membina tanggungjawab siswa, serta mengembangkan kreativitas siswa.

Independen Sampel Test

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	1	31	67.10	9.813	1.762
	2	35	55.43	8.607	1.455

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.821	.368	5.147	64	.000	11.668	2.267	7.139	16.197
	Equal variances not assumed			5.106	60.164	.000	11.668	2.285	7.097	16.239

DF = (N1 + N2) – 2 = 66 – 2 = 64, dengan DF sebesar 64 pada nilai “t” tabel pada taraf signifikan 50% sebesar 2,02, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh 3,68. Membandingkan besaran “t” yang diperoleh dalam t hitung 5,147 maka dapat diketahui bahwa t hitung adalah lebih besar daripada t tabel yaitu 2,02 > 5,147, maka terima Ha yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

KESIMPULAN

Metode resitasi adalah metode yang diberikan guru terhadap peserta didik di dalam maupun di luar kelas, bisa dilakukan di perpustakaan, di labolatorium, di halaman sekolah, di lapangan, dan selama itu masih berada di lingkungan sekolah. Biasanya guru menggunakan tugas metode resitasi ini dikarenakan banyaknya materi tapi materi pelajaran banyak. Tetapi bukan hanya karena banyaknya

materi saja melainkan juga harus sesuai dengan indikator pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapat 2 (dua) kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol) yang dipilih secara random kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah diberi *pre-test*, selanjutnya dilakukan tindakan atau *treatment* pada kelas eksperimen pada siswa yang memiliki intelegensi tinggi sedangkan kelas kontrol pada siswa yang memiliki intelegensi rendah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Faktor-faktor yang mempengaruhi metode resitasi dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di kelas VII A & VII B MTs Daarul Uluum Kampus 1 yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media dalam pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terhadap hasil belajar siswa di MTs Daarul Uluum Bogor. Pengaruh tersebut terlihat dari nilai rata-rata posttest siswa dengan metode resitasi lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata kemampuan siswa sebelum mendapat perlakuan untuk kelas eksperimen = 67,09, dan untuk kelas kontrol = 55,42. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar setelah mendapat perlakuan untuk kelas eksperimen = 90,00 dan untuk kelas kontrol = 62,71

Saran dan masukan dengan harapan agar pembelajaran Al-Qur'an di MTs Daarul Uluum Kampus I Bantarkemang Kota Bogor dapat berhasil dengan lebih baik.

Untuk selalu berkomunikasi dengan guru Al-Qur'an Hadits terutama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajarannya, Penerapan metode reistasi yang sudah digunakan dalam pembelajaran, tetap terus dipertahankan dan disempurnakan lagi, terus berusaha melakukan perbaikan dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII A & VII B MTs terutama

dalam penerapan metode resitasi, teruslah berjuang dalam membina siswa belajar membaca Al-Qur'an hingga lancar dan fasih, tetap bersemangat dalam mengajar dan mendidik siswa dengan menggunakan metode resitasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M Firdaus, *Metode Penelitian*, Tangerang: Jelajah Nusa, 2012.
- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Maswan, MM Khoirul Muslimin, *Teknologi Pendidikan Penerapan Pembelajaran Yang Sistematis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan stimulasi ilmu pendidikan bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda, 2017.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2013.